

EFEKTIVITAS SAPTA PESONA DI OBJEK WISATA CANDI AGUNGKECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ibnu Malkhan¹, Siti Raudah², Arpandi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: Ibnumalkhan121@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan adalah belum tercapainya tujuan dari dasar sapta pesona karna banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, dalam agenda kegiatan di Objek Wisata Candi Agung belum sepenuhnya terlaksana dan tidak adanya pengawasan. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Pertama, target belum sesuai target sapta pesona yang membuat banyak keluhan para pengunjung. Kedua, kesesuaian Sasaran belum efektif dikarenakan sangat minimnya keamanan di wisata Candi Agung, dan kelalaiannya dalam pengawasandidalam wisata Candi Agung. Ketiga, sosialisasi hanya dilaksanakan untuk petugas wisata dan belum melaksanakan untuk para pengunjung wisata Candi Agung itu sendiri agar menambah pemahaman masyarakat. Keempat, dari segi sarana dan prasarana yang masih sangat kurang memadai dan harus diperbaiki. Adapun indikator yang sudah baik Adalah : Satu, Tujuan Program. Kedua, Kerja Sama. Ketiga, Koordinasi. faktor- faktor penghambat dan faktor-faktor pendorong atau pendukung adalah : Faktor Penghambat yaitu kurangnya kebersihan dan juga keamanan dalam Wisata Candi Agung dan Faktor Pendorong atau Pendukung yaitu adanya anggaran yang untuk pengembangan wisata juga dipergunakan sebagaimana mestinya untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada diwisata. Untuk Kepala Dinas agar lebih giat lagi dalam pelaksanaan sosialisasi. Untuk pegawai agar lebih mendalami lagi ilmu ataupun pengetahuan bidang pekerjaannya.

Kata Kunci: Efektivitas, Sapta Pesona, Objek Wisata

ABSTRACT

The problem is that the objectives of the Sapta Pesona base have not been achieved because many people still litter, the agenda of activities at the Agung Temple Tourism Object has not been fully implemented and there is no supervision. This research method is qualitative descriptive with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of this study are First, the target has not been in accordance with the Sapta Pesona target which has caused many complaints from visitors. Second, the suitability of the Target has not been effective because of the very minimal security at the Agung Temple tour, and negligence in supervision in the Agung Temple tour. Third, socialization is only carried out for tourist officers and has not been implemented for visitors to the Agung Temple tour itself in order to increase public understanding. Fourth, in terms of facilities and infrastructure which are still very inadequate and must be improved. The indicators that are already good are: One, Program Objectives. Second, Cooperation. Third, Coordination. Inhibiting factors and driving or supporting factors are: Inhibiting Factors, namely the lack of cleanliness and security in the Agung Temple Tour and Driving or Supporting Factors, namely the existence of a budget for tourism development which is also used properly to improve existing facilities and infrastructure in the tour. For the Head of the Service to be more active in implementing socialization. For employees to deepen their knowledge or knowledge in their field of work

Keywords: Effectiveness, Seven Charms, Tourist Attractions

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan potensi lainnya untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sebagai cita-cita bangsa Indonesia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 (UUD 1945), yang juga merupakan visi dari masyarakat Indonesia pada umumnya. Dalam rangka peningkatan pembangunan daerah ini, sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting. Selain sumber daya manusia, faktor-faktor yang lain yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan daerah yaitu tersedianya keuangan yang memadai baik yang bersumber dari subsidi pusat atau daerah yang digali dari Pendapatan Asli Daerah itu Sendiri (PADS) seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya.

Pariwisata di Indonesia juga merupakan salah satu alternatif bahkan untuk saat ini sudah menjadi salah satu sektor ekonomi untuk penanggulangan kemiskinan yang ada di Indonesia, sektor pariwisata juga dipercaya bukan hanya sekedar mampu untuk menjadi sektor utama dalam usaha meningkatkan devisa negara, tetapi mampu untuk menuntaskan dan menekan angka kemiskinan.

Sapta pesona mulai umum digunakan dan dikampanyekan sebagai kondisi yang harus diwujudkan pada setiap destinasi wisata baik itu bersifat alam, budaya, buatan maupun minat khusus. Hal ini dilakukan melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan. Sapta pesona merupakan suatu upaya penataan dan pembinaan yang dilakukan melalui kampanye sadar wisata secara nasional dengan menggalang segala potensial nasional yang ada agar semua dapat ikutberperan serta mendukung dalam rangka mendongkrak potensi dan kemampuan industri pariwisata dan swadaya masyarakat di Indonesia.

Setiap aktifitas yang dihasilkan dari sektor pariwisata tentunya tidak pernah terlepas dari roh nya, yaitu yang mengedepankan jiwa pelayanan dan keramahtamahan (*hospitality*) kepada wisatawan. Keseluruhan kegiatan yang mendasari kepariwisataan tentunya tidak bisa terlepas dari pedoman dan prinsip dari pariwisata itu sendiri. Suatu kegiatan wisata belum bisa dikatakan sempurna jika belum menerapkan prinsip sapta pesona dalam pengaplikasiannya. Tentunya prinsip dan unsur-unsur yang terkandung dalam sapta pesona tersebut tidak hanya sebagai jargon semata tetapi melebihi dari itu, jika diresapi dan dipahami lebih dalam.

Kondisi sapta pesona tersebut sangat penting diciptakan disetiap destinasi wisata untuk mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan tak terlupakan bagi wisatawan. Adapun ke tujuh prinsip sapta pesona tersebut adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Sektor pariwisata yang memberikan nilai manfaat yang sangat tinggi terhadap peningkatan pendapatan suatu daerah, sangat disayangkan jika mengambil keuntungan dari sektor ini tetapi tidak patuh menerapkan prinsip-prinsipnya dalam pengaplikasian kegiatan pariwisata yang sebenarnya.

Candi Agung di Kota Amuntai merupakan objek wisata sejarah yang ada di Kecamatan Amuntai Tengah tepatnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Di sana terdapat berbagai situs yang wajib dikunjungi oleh wisatawan contohnya seperti museum peninggalan sejarah kerajaan negara di sana, situs candi agung, tiang mahligai Putri Junjung Buih, telaga darah Empu Mandastana, pertapaan Pangeran Suryanata dan situs tiang penjagaan. Candi Agung juga dibuka untuk umum dari tahun 2011 dengan pengesahan dari peraturan Daerah nomor 44 tahun 2011, bahwa candi Agung merupakan aset dari wisata budaya yang berskala Nasional, khususnya aset daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan merupakan objek tempat rekreasi bagi masyarakat umum.

Memasuki Candi Agung kita diharuskan membayar sebesar Rp. 3.000,-. Untuk pengelola Candi Agung mereka menargetkan untuk pendapatan selama 1 tahun harus mencapai angka Rp.200.000.000,-. Untuk pendapatan ini nantinya bakal digunakan untuk perbaikan Objek Wisata, maupun pembenahan situs yang ada di Candi Agung sendiri, sumber data dari hasil wawancara bersama UPT Candi Agung. Jumlah pengunjung Di wisata Candi Agung di hari dinas Senin-Jum'at bisa melebihi 100 Pengunjung, sedangkan di hari libur untuk jumlah pengunjung bisa mendekati angka 1000 pengunjung, menurut sumber wawancara dari UPT Candi Agung.

Adapun keuntungan adanya tempat wisata Candi Agung adalah sebagai bahan untuk pembelajaran sejarah lampau, dan juga di sana membuka peluang untuk masyarakat yang menganggur agar bisa ikut andil dalam pelestarian wisata dan juga membuka usaha di sana. Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Hulu Sungai Utara dengan Tembusan dari Dinas Pemuda dan Olahraga dijelaskan bahwa Objek Wisata Candi Agung sudah masuk di dalam daftar wisata Sapta Pesona sejak tahun 2011.

Permasalahan Sapta Pesona yang ada di Wisata ini adalah Keamanan, untuk keamanan Wisata Candi Agung sendiri tidak begitu kuat dikarenakan terkadang masih ada para pedagang yang kehilangan barang dagangannya. Ketertiban, Untuk ketertiban di Wisata Candi Agung bisa dikatakan lumayan dikarenakan kondisi di tempat Wisata masih ada yang tidak membayar parkir masuk ke tempat Wisata. Kebersihan, Pengelola wisata sudah menugaskan beberapa pengurus kebersihan rutin di Wisata Candi Agung tetapi biasanya masih banyak para wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan juga ada yang membuang sampah ke sungai dari Candi Agung sendiri. Sejuk, Wisata Candi Agung bisa dikatakan wisata yang sejuk karena terdapat banyak pohon di sana dan udara yang segar. Indah, keindahan Wisata Candi Agung dapat dikatakan cukup indah karena banyak situs yang bisa diabadikan dengan berfoto tapi disayangkan karena kadang masih banyak sampah yang berserakan. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis temukan ada beberapa fenomena:

1. Belum tercapainya tujuan dari dasar sapta pesona karena banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dan menyebabkan Objek Situs tidak terlihat bersih dan nyaman dipandang. (sumber : hasil observasi awal penulis)

2. Dalam agenda kegiatan di Objek Wisata Candi Agung belum sepenuhnya terlaksana yang mana menyebabkan target pengunjung kurang tertarik untuk berkunjung dan menyebabkan tidak tercapainya target pemasukan yang diharapkan. (sumber : hasil observasi awal penulis)
3. Tidak adanya pengawasan yang menyebabkan kurang nyamannya pengunjung dikarenakan gangguan dari hewan (monyet) yang bisa merampas barang pengunjung. (sumber: hasil observasi awal penulis)

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dan menyusunnya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Efektivitas Sapta Pesona Diobjek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah”.

METODE

Penulis mengambil lokasi penelitian di Objek Wisata Candi Agung yang bertempat kawasan Sungai Malang, Jln. Candi Agung, kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71471.

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu penelitian yang menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah metode menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2014:245) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau perpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber Data menurut Sugiyono (2014:225) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut informan, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai infoeman kunci.

Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Teori EfektivitasDuncan dalam Steers (2012:53)	1. Pencapaian Tujuan	a. Adanya Target b. Kesesuaian Sasaran c. Tujuan Program
	1. Integrasi	a. Kerjasama b. Sosialisasi c. Koordinasi
	2. Adaptasi	a. Sarana dan Prasarana b. Perkembangan/Dampak

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:217) sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu teknik penggalan data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.

2. Observasi (Pengamatan)

Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Efektivitas Sapta Pesona Diobjek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui tekniki analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Sapta Pesona Diobjek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Miles, Huberman dalam Herdiansyah (2014:164), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14).
2. Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi.

3. Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satu nya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Retribusi Sewa Toko Pasar Paringin Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Balangan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. alat-alat bantu rekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

4. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa besar jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

PEMBAHASAN

Penerapan program Sapta Pesona disuatu wisata sangat berpengaruh terhadap jbaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat diukur menggunakan efektivitas. Efektivitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif.

Program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam perikehidupan sehari-hari. Sapta Pesona adalah tujuh unsur yang terkandung

di dalam setiap produk wisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata.

Indikator adanya target belum efektif dikarenakan masih ada keluhan para pengunjung dari objek wisata Candi Agung bahwa masih banyak sampah yang berhamburan yang membuat kurang enak dipandang, dan juga keamanan yang masih kurang, dimana Adanya Target seharusnya adalah para pengunjung dapat merasakan ke 7 unsur dari Sapta Pesona itu sendiri. Maka dari itu Wisata Candi Agung Kabupaten Hulu Sungai Utara bisa dikatakan belum sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Daerah Hulu Sungai Utara Nomor. 44 tahun 2011. Tentang RetrebusiWisata Candi Agung.

Indikator kesesuaian sasaran tersebut belum efektif dikarenakan masih minimnya keamanan dan adanya stigma masyarakat/pengunjung yang suka membuang sampah sembarangan dimana sasaran seharusnya adalah masyarakat yang sudah mengetahui dasar dari unsur Sapta Pesona agar program ini bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya dengansasaran yang tepat.

Indikator tujuanProgram tersebut bisa dikatakan efektif dikarenakan adanya taman hijau disana yang membuat suasana sejuk, dan kenyamanan di Wisata Candi Agung membuat para pengunjung betah untuk kembali berwisata. Meskipun ada beberapa hasil wawancara yang masih mengeluh tentang sampah dan juga keamanan tapi dari aspek kenyamanan dan juga kenangan masih bisa didapatkan para pengunjung selama berwisata di wisata Candi Agung.

Integritas adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Dalam proses menuju integrasi diperlukan usaha yang untuk menyatukan segala perbedaan, karena masyarakat yang multikultural memiliki beragam kepentingan dan keinginan yang berbeda-beda.

Indikator Kerja sama yang dijalankan Instansi terkait bersama dengan instansi lainnya sudah efektif karna sudah adanya kerja sama yang terjalin untuk melaksanakan kegiatan maupun wisausaha di Wisata Candi Agung.

Indikator Sosialisasi tersebut bisa dikatakan belum efektif karna untuk sosialisasi hanya ditujukan kepada pihak pengelola saja dan untuk pengunjung atau masyarakat belum dilaksanakan. tidak meratanya sasaran yang dilakukan ketika pelaksanaan sosialisasi Sapta Pesona bagi masyarakat atau pengunjung diwisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Indikator Koordinasi tersebut bisa dikatakan efektif dikarenakan sekarang adanya perpindahan Wisata Candi Agung dari Dinas Pariwisata ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan jadi untuk Koordinasi dari pihak Petugas maupun pihak instansi terkait sudah berjalan dengan sebagai mana mestinya.

Adaptasi adalah cara organisme dalam mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Organisme yang bisa beradaptasi terhadap lingkungannya mampu untuk memperoleh air, udara dan nutrisi. Selanjutnya organisme akan mampu mengatasikondisi fisik lingkungan seperti temperatur dan cahaya.

Indikator Sarana dan Prasarana diwisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif, karna bukan hanya keluhan dari para pengunjung tapi juga dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengakui bahawa Sarana dan Prasarana diWisata Candi Agung harus dibenahi.

Indikator Perkembangan/Dampak tersebut bisa dikatakan Efektif karna seperti yang dijelaskan objek wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah kategori wisata bersejarah yang mana banyak nilai-nilai pembelajaran yang dapat diambil didalamnya.

Faktor Penghambat Dalam suatu penelitian tentunya ada hal-hal yang menjadi penghambat dari penelitian tersebut dan juga ada faktor-faktor penghambat. Berikut ini beberapa faktor penghambat dari Efektivitas Sapta Pesona Diobjek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kebersihan sangat belum terjaga dikarenakan untuk Candi Agung sendiri sangat rawan terkena banjir dan hasilnya adalah ketika banjir surut maka sampah akan banyak berhamburan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara juga menjelaskan bahwa banyaknya pohon yang ada di Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengakibatkan banyaknya banyaknya daun yang berjatuhan.

Sapta Pesona Diobjek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara masih tidak mencapai target yang telah ditentukan dan ketidakmampuan pegawai dalam pengawasan secara efektif.

Pada sebuah penelitian tentunya ada hal pendorong atau pendukung dari hasil penelitian tersebut, dan juga ada faktor pendorong atau pendukungnya. Berikut ini beberapa faktor pendorong atau pendukung dari Efektivitas Sapta Pesona Diobjek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Sapta Pesona di objek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah efektif, dimana sudah ada anggaran untuk biaya operasional dalam kegiatan kesenian dalam rang menarik minat para wisatawan agar berkunjung.

SIMPULAN

Efektivitas Sapta Pesona Diobjek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum efektif, untuk indikator yang belum baik adalah : Pertama, indikator target belumsesuai target sapta pesona yang membuat banyak keluhan para pengunjung karna banyaknya terdapat sampah berhamburan. Kedua, indikator kesesuaian Sasaran belum efektif dikarenakan sangat minimnya keamanan di wisata Candi Agung, dan kelalaiannya dalam pengawasan didalam wisata Candi Agung. Ketiga, sosialisasi hanya dilaksanakan untuk petugas wisata dan belum melaksanakan untuk para pengunjung wisata Candi Agung itu sendiri, contohnya Sosialisasi Sadar Wisata yangmana dapat membuat pemahaman kepada masyarakat maupun petugas dalam penerapan Sapta Pesona. Keempat, dari segi sarana dan prasarana yang masih sangat kurang memadai dan harus diperbaiki. Adapun hasil yang bagus dalam Efektivitas Sapta Pesona Diobjek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Adalah : Satu, Tujuan Program. Kedua, Kerja Sama. Ketiga, Koordinasi. Keempat, Perkembangan/Dampak.

Dalam sebuah penelitian, tentunya pasti ada faktor yang menghambat sekaligus ada juga faktor pendorong atau pendukung dari sebuah permasalahan yang diteliti, berikut faktor-faktor penghambat dan faktor- faktor pendorong atau pendukung dalam Penerimaan Sapta Pesona Diobjek Wisata Candi Agung Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah :

1. Faktor Penghambat yaitu:
 - a. Kurangnya kebersihan di Wisata Candi Agung
 - b. Kurangnya keamanan dalam Wisata Candi Agung
2. Faktor Pendorong atau Pendukung, yaitu:
 - a. Adanya Anggaran Untuk Biaya Operasional.

Untuk Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara, diharapkan agar lebih giat lagi dalam pelaksanaan sosialisasi begitu pentingnya sadar akan Sapta Pesona disuatu Wisata yang bukan hanya diperuntukkan kepada Petugas saja, tetapi juga kepadamasyarakat sekitar. Agar masyarakat bisa mengetahui pentingnya menjaga pelestarian suatu wisata untuk kemajuan

bersama. Dan juga diharapkan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara agar bisa terus mencek Sarana dan Prasarana yang ada di Wisata candi agung dan melakukan mendataan tentang apa saja yang harus diganti atau harus diperbaiki. Dan juga agar bisa meningkatkan lagi kualitas pegawainya menjadi lebih maksimal dalam bidang pekerjaannya supaya tidak ada lagi pegawai yang kurang memahami, kurang mengerti serta masih bingung dalam melaksanakan tugas dibidang pekerjaannya.

Untuk pegawai agar lebih mendalami lagi ilmu ataupun pengetahuan terkait bidang pekerjaannya dan kalau perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman dalam bidang pekerjaan, sehingga dalam pelayanan dan juga kesadaran bisa mencapai realisasi Program Sapta Pesona bisa tercapai sesuai target yang ditentukan

Untuk masyarakat, khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara diharapkan kerjasamanya dalam mewujudkan wisata yang Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Peraturan Daerah Hulu Sungai Utara Nomor. 44 tahun 2011. Tentang Retrebusi Wisata Candi Agung

Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.

Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.

Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.

Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.

Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administratus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI:*

Jurnal Riset Ilmiah, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) ‘PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) ‘Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) ‘PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) ‘PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG’, *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Fatma, Musa. 2017. Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata Toroiaje Dalam Menunjang Kepariwisata Di Kabupaten Pohuwato. Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

Herdiansyah, Haris. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial. Jakarta: Saslemba Humanika

Hasna, Rafida. 2019. Efektivitas Aplikasi Pelayanan Sitem Manajemen Pelayanan Online Di kabupaten Serang. Surabaya: Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Hanurawan, Fattah, 2016. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm 90-91

Jendro Yuniarto, 2014. Penelusuran Konsep dan Teori.

Ketut Suwena, 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata

Genta, Duta. 2022. Efektivitas Penerapan Sapta Pesona Pada Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Bara. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung

Mulyawan, Rahman. 2016. Birokrasi dan Pelayanan Publik. Sumedang : UNPAD PRESS..

Makmur, 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Refika Aditama Jakarta, hlm 5

Mutiarin, Dyah dan Arif Zaivudin, 2014. Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm 96-97

Nathasya, Dinda dan Boyula. 2022. Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Dipemandian Lubuak Soda Nagari Tambangan. Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Steers. Richard M, 2012. Efektivitas Organisasi. Erlangga, hlm 15-56.

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Bandung.

S. Sadono. 2021. Naditirawidya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelian Candi Agung.



Tim Penyusun 2021. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi. Edisi Revisi STIA Amuntai
Zellatifanny, C.M & Mudjiyanto, Bambang. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi.
Jurnal Diakom. 1(2), 83-9.